

Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar dengan Pendekatan Independensi, *Fee Audit*, dan Pengalaman Auditor

I Gusti Ayu Ari Widari^{1*}, I Made Wianto Putra², I Dewa Ayu Eka Pertiwi³



^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: ariwidari969@gmail.com; dwayu.eka90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *fee audit*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 70 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana ada beberapa pertimbangan yang di ambil oleh peneliti untuk menentukan sampel, sehingga memperoleh 45 auditor yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar diharapkan memberikan teguran atau sanksi kepada auditor yang tidak bersikap independen dalam melaksanakan audit, adanya kerja sama auditor dengan pihak manajemen klien, membuat kebijakan audit yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan audit, serta secara berkala memberikan pelatihan kepada auditor.

Kata Kunci: Independensi, *Fee Audit*, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to determine the effect of independence, audit fees, and auditor experience on audit quality. The population in this study were auditors who worked at Public Accounting Firms in the Denpasar City Region with a total of 70 auditors. The method of determining the sample used is purposive sampling method, where there are several considerations taken by the researcher to determine the sample, so as to obtain 45 auditors who meet the criteria to be sampled. The data used in this study are primary data, namely questionnaires delivered directly to the auditors by researchers. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression, F test and t test. Based on the research results, it can be seen that independence has a positive effect on audit quality, audit fees have a positive effect on audit quality and auditor experience has a positive effect on audit quality. Suggestions that can be given by researchers are that the Public Accountant Office in the Denpasar City Region is expected to provide a warning or sanction to auditors who are not independent in carrying out audits, the existence of cooperation between auditors and client management, making audit policies that are in accordance with the level of difficulty that will be faced in carry out audits, as well as periodically provide training to auditors.

Keywords: Independence, Audit Fee, Auditor Experience, Audit Quality

Pendahuluan

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Profesi akuntansi memang peranan yang penting dalam sosial dan ekonomi, mengingat setiap keputusan yang bersifat keuangan terkait dengan informasi akuntansi. Situasi ini menjadikan profesi akuntan sangat dicari keberadaannya dalam lingkungan organisasi suatu entitas maupun pelaku usaha di seluruh dunia. Audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan manajemen guna meningkatkan kredibilitas suatu

entitas dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada saat ini sangat pentingnya laporan keuangan yang handal, maka dari itu suatu klien memerlukan auditor yang independen untuk mengaudit laporan keuangannya.

Independensi, fee audit, dan pengalaman auditor menjadi hal yang sangat penting dalam suatu KAP karena auditor dituntut untuk bersikap independen, dalam hal ini dimana seorang auditor agar tidak memihak kepentingan siapapun, sehingga keputusan yang diberikan oleh auditor lebih kredibel dan relevan, selain itu fee audit yang diberikan oleh klien dapat digolongkan besar, maka hal tersebut membuat KAP menugaskan lebih banyak auditor dengan keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan klien agar didapatkan hasil audit yang berkualitas, dan pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan akan masih rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor di dalamnya. Kasus KAP yang pernah terjadi di Indonesia yakni pada tahun 2019, Kementerian Keuangan (kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (KAP BDO) serta KAP Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), dimana terdapat 3 pelanggaran yang telah dilakukan, yaitu belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi, belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi, dan akuntan publik belum mempertimbangkan fakta – fakta setelah tanggal laporan keuangan, dimana ini melanggar standar audit 560. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (KAP BDO) serta KAP Kasner Sirumapea belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan. Padahal, KAP seharusnya memiliki Sistem Pengendalian Mutu yaitu bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut sebelum auditor menandatangani. Sedangkan, di Bali terdapat 2 KAP yang pernah dibekukan izinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 bulan. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen. Terhadap kasus–kasus yang terjadi di atas, hal ini pastinya akan merugikan banyak pihak. Pasalnya kasus ini membuktikan masih banyak yang belum maksimal dan optimalnya peran seorang auditor akibatnya membawa dampak rusaknya kepercayaan KAP, khususnya KAP dimana mereka bekerja dimata publik/masyarakat luas.

Independensi, fee audit, dan pengalaman auditor menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan fungsi penyelidikan, dimana ketiga hal tersebut menjadi pertimbangan dalam pencatatan laporan hasil penyelidikan guna mencapai suatu tujuan, yaitu kinerja yang berkualitas. Pertama, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu independensi. Menurut Mulyadi & Puradiredja (1998) bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai independensi terhadap kualitas audit, dari hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yang bertolak belakang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Soares, Suryandari,

Susandya (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfareza (2020); Fauziah & Yantini (2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas adalah fee audit. Seorang auditor yang berkualitas akan mengenakan fee yang tinggi. Hal itu disebabkan karena semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, maka akan membuat auditor melakukan tata cara pengauditan yang lebih luas dan mendalam yang akan berpengaruh kepada semakin tingginya kualitas audit. Tingginya fee audit yang didapat seorang auditor akan mempengaruhi independensi seorang auditor. Auditor yang berkualitas akan mendapatkan fee audit yang tinggi, sedangkan auditor yang kurang berkualitas akan mendapatkan fee audit yang rendah. Audit fee adalah salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Menurut Fachruddin & Handayani (2017), mengatakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor akan mendapatkan fee yang besar begitupun sebaliknya. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai fee audit terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang bertolak belakang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamil, Sukarmanto, & Maemunah (2018); Rifai (2019) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terakhir, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yakni pengalaman auditor. Pengalaman kerja auditor akan membantu auditor lebih mahir dalam melakukan proses audit. Semakin luas pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka lebih ahli dalam proses pengauditan. Pengalaman kerja secara langsung ataupun tidak akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian seorang auditor mampu menunjukkan resiko dalam suatu entitas. Pengalaman tidak menjamin kepatuhan auditor terhadap kode etik (Frisdiantara, Indawati, Weeke, 2017; Oktaviana & Supriyati, 2020). Dari hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengalaman auditor terhadap kualitas audit mendapatkan hasil yang bertolak belakang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Alfareza (2020); Fauziah & Yanti (2021); Soears, Suryandari, & Susandya (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian dari Chairani (2019); Sartono, Budiyo, Widowati, & Sam'ani (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penggunaan independensi, fee audit, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen dikarenakan penelitian yang mengaitkan kualitas audit dengan ketiga variabel tersebut masih dikategorikan rendah. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, serta bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris dari Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, dan Pengalaman Auditor..

Landasan Teori

Teori Atribusi

Menurut Heider (1920); Heider (1958), pencetus teori atribusi, menyebutkan teori atribusi sebagai konsep yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan baik dari internal (misalnya, sifat, karakter, sikap, dan lain-lain) ataupun eksternal (misalnya, tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien. Hal ini menyebabkan kualitas audit merupakan hal yang sangat fundamental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses auditing (Agusti & Pertiwi, 2018)

Independensi. Menurut standar umum PSA N0.4 SA Seksi 220 dalam SPAP (2001) menyatakan independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor, dimana seorang auditor dituntut untuk bersikap tidak mudah dipengaruhi/terpengaruh di dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Hal ini menyebabkan seorang auditor tidak diperbolehkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun

Fee audit

Menurut Agoes (2017:18), Fee audit adalah fee yang diterima oleh Akuntan Publik setelah jasa auditornya, yang tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan jasa. Selain itu, fee audit juga berpengaruh terhadap suplai audit dan kualitas audit, serta pertimbangan professional lainnya.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan, yang mana terkait dengan proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dari seorang auditor. Menurut Sutrisni & Wirakusuma (2017), salah satu faktor penting yang menentukan kualitas audit seorang akuntan publik, yaitu pengalaman kerja yang dimilikinya

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah kejujuran dalam diri seorang auditor yang akan digunakan untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam proses audit. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Biri (2019); Alfareza (2020) menemukan bahwa independensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Soares, dkk (2020) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan pengaruh yang berbeda terkait dengan fee audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamil, Sukarmanto, & Maemunah (2018); Rifai (2019) menemukan bahwa fee audit memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) memperlihatkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan proses audit. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan pengaruh yang berbeda terkait dengan pengalaman auditor. Seperti penelitian yang dilakukan Chairani (2019); Sartono, dkk (2020) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfareza (2020); Soares, Suryandari & Susandya (2021) memperlihatkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar, yang sudah terdaftar dalam Direktori per Agustus 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Independensi, Fee Audit, Pengalaman auditor, dan Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar dengan jumlah populasi 70 auditor. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, yaitu KAP di Wilayah Kota Denpasar. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden/auditor di dalam KAP tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu dengan cara membagikan kuesioner sebanyak 70 lembar kuesioner kepada responden. Dari 70 lembar kuesioner yang dibagikan, kembali sebanyak 45 lembar kuesioner, sehingga yang hanya bisa digunakan untuk menganalisis data sebanyak 45 lembar kuesioner.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan Untuk melihat pengaruh variabel independensi, fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Adapun hasil analisis regresi dengan program Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 26.0 for Windows.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.371	3.523		.389	.699	
1	Independensi	.322	.108	.386	2.983	.005
	Fee audit	.342	.145	.259	2.355	.023
	Pengalaman auditor	.288	.125	.309	2.302	.027

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut, yaitu $b_1 = 0,322$ menunjukkan bahwa apabila independensi meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. $b_2 = 0,342$ menunjukkan bahwa apabila fee audit meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. $b_3 = 0,288$ menunjukkan bahwa apabila pengalaman auditor meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi, sehingga diketahui apakah independensi, fee audit, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika signifikansi F hitung $< 0,05$ maka, dapat disimpulkan

independensi, fee audit, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (F-test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	670.880	3	223.627	27.151	.000 ^b
1 Residual	337.698	41	8.237		
Total	1008.578	44			

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independensi, fee audit, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji f

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga diketahui pengaruhnya secara parsial antara independensi, fee audit, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi t hitung, yang mana jika signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial independensi auditor, fee audit, pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.371	3.523		.389	.699
1 Independensi	.322	.108	.386	2.983	.005
1 Fee audit	.342	.145	.259	2.355	.023
1 Pengalaman auditor	.288	.125	.309	2.302	.027

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,322 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Variabel fee audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,342 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti variabel penerapan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Terakhir, variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,288 dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit, diperoleh koefisien regresi b1 variabel independensi sebesar positif 0,322 dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor

Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi, maka akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Dalam hal ini sikap independensi auditor tetap harus menyadari bahwa melaksanakan pekerjaan dengan sikap yang jujur akan memantapkan hasil audit yang berkualitas, dan kualitas audit yang baik dapat dihasilkan apabila independensi auditor dapat dijaga melalui menghindari adanya hubungan yang saling menguntungkan pada salah satu pihak tertentu. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah independensi maka akan menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar.

Berkaitan dengan teori atribusi yang dicetuskan oleh Heider (1920) menjelaskan bahwa atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu. Keterkaitan teori atribusi dengan independensi, yaitu independensi sebagai faktor internal yang berada di dalam kendali pribadi individu. Misalnya, dalam pengambilan sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, maka dibutuhkanlah sebuah laporan keuangan yang kredibel dan relevan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang kredibel dan relevan, maka perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen. Seorang auditor harus menerapkan independensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, dimana seorang auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak siapapun yang nantinya akan diuntungkan. Dengan memiliki sikap independensi, keputusan yang diberikan oleh auditor lebih kredibel, sehingga laporan keuangan yang telah dibuat dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan

Dilihat dalam tabel jawaban responden yang memiliki rata-rata terendah dikatakan bahwa selama melakukan verifikasi, auditor perlu memperoleh dukungan dan kerjasama yang baik dengan pihak manajemen klien. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar telah memegang teguh serta mempertahankan independensinya dalam setiap tugas pemeriksaan, dimana selama melakukan verifikasi auditor memperoleh dukungan dan kerjasama yang baik dari pihak manajemen klien dan dalam kegiatan verifikasi agar bebas dari keinginan pribadi maupun pihak lain untuk memodifikasi bahan bukti selama aktivitas audit (Prabawati & Suputra, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Biri (2019); Alfareza (2020); Fauziah & Yanthi (2021) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya, apabila auditor memiliki sikap independen yang menjunjung kejujuran dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Soares, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, diperoleh koefisien regresi b2 variabel fee audit sebesar positif 0,342 dan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fee audit, maka akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Artinya apabila fee audit yang diberikan oleh klien dapat digolongkan besar maka hal tersebut membuat KAP menugaskan lebih banyak auditor dengan keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan klien agar didapatkan hasil audit yang berkualitas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah fee audit maka akan menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar.

Berkaitan dengan teori atribusi, yang disampaikan oleh Heider (1920) menyatakan bahwa penyebab perilaku seseorang, baik itu orang lain ataupun dirinya sendiri ditentukan dari faktor internal (sifat, karakter, dll) dan faktor eksternal (tekanan situasi/keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu). Fee audit merupakan penyebab faktor eksternal, dimana fee yang diberikan oleh seorang klien dianggap mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Keterkaitan teori atribusi dengan fee audit, yaitu fee audit sebagai faktor eksternal yang diakibatkan dari tekanan situasi, misalnya, dalam menentukan besaran fee audit yang akan diberikan. Oleh sebab itu, seharusnya pihak penerima jasa dan pihak pemberi jasa berdiskusi dahulu mengenai besarnya fee audit yang akan diberikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Hal inilah membuat seorang auditor akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dilihat dalam tabel jawaban responden yang memiliki rata-rata terendah dikatakan bahwa penetapan fee audit selalu didasarkan pada banyaknya jumlah informasi yang didapatkan untuk diaudit. Penetapan fee audit tidak didasarkan hanya dari informasi saja, namun Penentuan audit fee dapat didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan auditee berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf dan jenis auditnya. Di Indonesia, tidak terdapat aturan yang mengatur tentang audit fee yang diterima oleh auditor atas banyaknya jumlah informasi yang diberikan, yang ada hanya peraturan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tentang panduan penetapan besaran audit fee (Tat & Murdiawati, 2020)

Hal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamil, Sukarmanto, & Maemunah (2018); Rifai (2019); & Fauziah & Yanthi (2021) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin besar nilai fee audit yang diberikan oleh klien, maka semakin baik pula kualitas audit. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Biri (2019) yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, diperoleh koefisien regresi β_3 variabel pengalaman auditor sebesar positif 0,288 dan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Artinya pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pengalaman auditor maka akan menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar.

Berkaitan dengan teori atribusi, yang disampaikan oleh Heider (1920) menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan oleh seorang auditor. Hal ini karena pengalaman auditor merupakan suatu aktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Keterkaitan teori atribusi dengan pengalaman auditor, yaitu pengalaman auditor sebagai faktor internal yang berada dalam kendali pribadi individu, misalnya potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal seorang auditor. Pengalaman yang banyak serta kemampuan yang dimiliki dari segala bidang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formalnya, maka kualitas audit akan semakin baik (Kamil, Sukarmanto, & Maemunah, 2018).

Dilihat dalam tabel jawaban responden yang memiliki rata-rata terendah dikatakan bahwa seorang auditor yang pernah mengaudit perusahaan Go Public (IPO), mampu lebih baik mengaudit suatu perusahaan yang belum go public. Hal tersebut belum tentu auditor mampu lebih baik dalam mengaudit suatu perusahaan yang belum Go Public, dikarenakan bahwa peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah Go Public belum memberikan keyakinan yang memadai, karena klien semakin curiga apabila auditor tersebut memiliki reputasi yang baik. Oleh karenanya, semakin tinggi reputasi suatu auditor, klien perlu menaruh perhatian lebih pada auditor tersebut agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan (Permadi & Yasa, 2017).

Hal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamil, Sukarmanto, & Maemunah (2018); Chairani (2019); & Sartono, dkk (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfareza (2020); Fauziah (2021); & Soares, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka simpulan yang dapat ditarik, antara lain independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Kedua, fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fee audit, maka akan meningkatkan kualitas audit. Terakhir, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar bahwa independensi, fee audit dan pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Terkait dengan independensi, diharapkan bahwa auditor dapat membuat perjanjian kerja sama terhadap pihak manajemen klien selama melakukan verifikasi. Selain itu, dalam penetapan fee audit auditor juga tetap melihat kerumitan permintaan dari suatu klien. Walaupun auditor memiliki pengalaman banyak dalam mengaudit perusahaan Go Public (IPO), namun tetap tidak boleh meremehkan perusahaan yang belum Go Public karena kita tidak tahu tingkat kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan audit. Sedangkan, untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya, seperti etika auditor dan audit tenure. Selain itu dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar, tetapi bisa di daerah Bali, ataupun di seluruh Indonesia yang terdaftar di IAPI.

Daftar Pustaka

- Alfareza. D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang). Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Biri, S. F. L (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106-118.
- Chairani. R. F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi

- Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor KAP di Medan. Sumatera Utara Medan: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61–70.
- Frisdiantara, Indawati, N., & Weeke, I. S. (2017). Pengaruh Kepribadian, Tingkah Laku, dan Religiusitas Seseorang Terhadap Kualitas Audit.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Meda. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(2), 144-155.
- Heider, F. (1920). *Zur Subjektivität der Sinnesqualitäten [On the subjectivity of sense qualities]* Unpublished doctoral dissertation. University of Graz, Austria. 3, 72-95.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. Wiley, 4, 1-13.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung. *Prosiding Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung II*, 4(2), 783–790.
- Oktaviana, D., & Supriyati. 2020. Dampak Time Pressure, Audit Switching, Audit Tenure, dan Religiusity terhadap Kualitas Audit. *Effective from Volume*, 6(1), 25-38. Biri, S. F. L (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106-118.
- Prabawati, N. M. M., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi dan Pengalaman pada Kinerja Auditor dengan Reward Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1047-1076.
- Rifai, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Kap dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018). Jawa Tengah: Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Saputra, K. A. K., Mu'ah, M., Jurana, J., Korompis, C. W. M., & Manurung, D. T. (2022). Fraud Prevention Determinants: A Balinese Cultural Overview. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(3), 167-181.
- Saputra, K. A. K., Putri, P. Y. A., & Kawisana, P. G. W. P. (2022). Ecotourism, agricultural products, and biological assets in accounting. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*, 2(122), 63-73.
- Saputra, K. A. K., Jayawarsa, A. K., & Piliandani, N. I. (2022). Antonio gramsci hegemonical theory critical study: Accounting Fraud of Hindu-Bali. *International Journal of Business*, 27(2), 1-11
- Sartono, S., Budiyo, I., Widowati, M., & Sam'ani. (2020). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Semarang III*, 488-496.
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177-195.